

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Sektor Publik

2.1.1.1. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah sebuah teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat dilembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen bawahannya, pemerintah daerah, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan yayasan sosial, maupun pada proyek-proyek kerja sama sektor publik dan swasta (Bastian, 2010:3).

Akuntansi sektor publik menurut mardiasmo (2009:11) memiliki kaitan yang erat dengan penerapan dan perlakuan akuntansi pada domain publik. Domain publik antara lain meliputi: badan-badan pemerintah (pemerintah pusat dan daerah serta unit kerja pemerintah), perusahaan milik negara (badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah), dan lembaga swadaya masyarakat. Akuntansi sektor publik memiliki peran utama untuk menyiapkan laporan keuangan sebagai salah satu bentuk pelaksanaan akuntabilitas publik. Akuntansi dan laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengelolaan, dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi.

2.1.1.2. Ruang Lingkup Akuntansi Sektor Publik.

Menurut Bastian (2010:6) di Indonesia lingkup organisasi sektor publik meliputi lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, yayasan, partai politik, perguruan tinggi dan organisasi-organisasi nirlaba lainnya.

Jadi, Proses pelaporan pertanggung jawaban kemasyarakatan harus segera diatur dalam kerangka standar akuntansi sektor publik. Di Indonesia, akuntansi sektor publik mencakup beberapa bidang utama yaitu:

- a. Akuntansi Pemerintah Pusat.
- b. Akuntansi Pemerintah Daerah.
- c. Akuntansi Partai Politik.
- d. Akuntansi Lembaga Swadaya Masyarakat.
- e. Akuntansi Yayasan.
- f. Akuntansi Pendidikan: Sekolah, Perguruan Tinggi.
- g. Akuntansi Kesehatan: Rumah Sakit, Puskesmas.
- h. Akuntansi Tempat Peribadahan: Masjid, Gereja, Pura dan Wihara.

2.1.1.3. Elemen-Elemen Akuntansi Sektor Publik

Menurut Bastian (2010:7) Elemen akuntansi sektor publik adalah bagian-bagian yang dibutuhkan dalam pengelolaan manajemen keuangan sektor publik. Berikut elemen-elemen akuntansi sektor publik yaitu:

a. Perencanaan Publik

Perencanaan merupakan proses untuk menentukan tindakan yang tepat di masa depan melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia.

b. Penganggaran Publik

Anggaran adalah alat akuntabilitas, manajemen, dan kebijakan ekonomi. Sebagai instrumen kebijakan ekonomi, anggaran berfungsi mewujudkan pertumbuhan dan stabilitas perekonomian serta pemerataan pendapatan dalam rangka mencapai tujuan negara.

c. Realisasi Anggaran Publik

Realisasi anggaran publik merupakan pelaksanaan anggaran publik yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program serta kegiatan yang nyata.

d. Pengadaan Barang Dan Jasa

Pengadaan Barang Dan Jasa merupakan pertolongan yang sangat berguna, perbuatan memberikan pelayanan atau servis kepada pelanggan, serta aktivitas, kemudahan, manfaat, dan sebagainya, yang dapat dijual kepada pelanggan.

e. Pelaporan Keuangan Sektor Publik

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

f. Audit Sektor Publik

Audit sektor publik merupakan suatu investigasi independen terhadap beberapa aktivitas khusus.

2.1.2. Profesionalisme

2.1.2.1. Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan. Dengan berpedoman pada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan (BPKRI, 2017:16).

Profesionalisme didefinisikan oleh Kusuma (2012) sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme merupakan sikap yang harus diterapkan seorang auditor dalam melakukan pengecekan dan berbagai standar prosedur yang diterapkan instansi dalam mengaudit laporan maupun kinerja sektor-sektor instansi yang dipilih perusahaan.

Dalam standar pemeriksaan keuangan negara melakukan pemeriksaan aparat pengawas internal harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan.
- b. Menentukan lingkup pemeriksaan.
- c. Memilih metodologi.
- d. Menentukan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan atau dalam memilih pengujian dan prosedur untuk melaksanakan pemeriksaan.

- e. Melakukan penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaan.

Menurut Samson (1996) kesan profesional merupakan efek yang kita ciptakan melalui pakaian, suara, bahasa tubuh, dan kebiasaan kita yang nantinya akan menjadi gaya pribadi kita, *image* kita, dan pandangan publik. Ada empat sikap profesionalisme yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Standar dan Etika.
- b. Kompetensi yang terjamin.
- c. Pengetahuan yang luas.
- d. Pelatihan yang ekstensif.

Profesionalisme didefinisikan oleh Kusuma (2012) sebagai kesungguhan dan kecermatan yang dilakukan oleh seorang pekerja dalam melakukan tugasnya. Profesionalisme merupakan sikap yang harus diterapkan seorang auditor dalam melakukan pengecekan dan berbagai standar prosedur yang diterapkan instansi dalam mengaudit laporan maupun kinerja sektor-sektor instansi yang dipilih perusahaan.

2.1.2.2. Indikator Profesionalisme

Menurut Fadila (2020) Indikator Profesionalisme dalam penelitian ini Antara lain:

- a. Perilaku Profesional

Seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) harus menahan diri dari setiap perilaku yang dapat merusak citra profesi aparat pengawas internal pemerintah (APIP) seperti kelalaian dalam melakukan tugas, melecehkan pihak lain, serta membandingkan baik dan buruknya klien

satu dengan yang lain. aparat pengawas internal pemerintah (APIP) juga harus memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan profesionalnya dalam memberikan jasa pemeriksaan internal.

- b. Standar Kerja Tinggi Sebagai aparat pengawas internal pemerintah (APIP)
Standar audit menekankan kualitas profesional aparat pengawas internal pemerintah (APIP) serta caranya mengambil pertimbangan dan keputusan sewaktu melakukan pemeriksaan dan pelaporan.
- c. Rasa Tanggung Jawab aparat pengawas internal pemerintah (APIP).
Sikap tanggung jawab seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) dalam seluruh proses kegiatan audit, evaluasi, review, pemantauan dan kegiatan pengawasan lain, seperti konsultasi, sosialisasi, asistensi, terhadap penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka memberikan keyakinan memadai bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan dalam mewujudkan tata kelola atau pemerintah yang baik (*good governance*).

2.1.3. Etika Profesi

2.1.3.1. Pengertian Etika Profesi

Etika secara umum dapat didefinisikan berusaha menangani pernyataan-pernyataan semacam itu dengan mencoba mendefinisikan apa yang dimaksud dengan baik bagi seseorang atau masyarakat, dan mencoba menetapkan sifat dari kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang bagi dirinya sendiri dan sesamanya (Boynton, W.C., R.N. Johnson, 2002:97).

Etika auditor menurut Kristianto & Hermanto (2017) merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan seorang auditor yang menjadi landasan perilakunya sehingga dipandang oleh anggota organisasi sebagai perbuatan terpuji yang memberikan peningkatan martabat dan kehormatan auditor tersebut dalam penyusunan laporan audit.

Etika profesi akuntan Indonesia diatur dalam kode etik akuntan Indonesia. Kode etik ini mengikat para anggota IAI di satu sisi dapat dipergunakan oleh akuntan lain yang bukan atau belum menjadi anggota IAI di sisi lainnya, kode etik profesi akuntan publik (sebelumnya disebut Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik) adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (sebelumnya Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik atau IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI) yang bekerja pada kantor akuntan publik.

Didalam buku Boynton, W.C., R.N. Johnson, (2002:98) dijelaskan menurut para ahli etika telah mengembangkan suatu kerangka kerja etika umum untuk pengambilan keputusan yang beretika sebagai berikut:

- a. Mendapatkan fakta yang relevan untuk pengambilan keputusan.
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah etika dari fakta relevan tersebut.
- c. Menentukan siapa saja yang dapat dipengaruhi oleh keputusan tersebut dan bagaimana masing-masing dipengaruhi.
- d. Mengidentifikasi alternatif pengambilan keputusan.
- e. Mengidentifikasi konsekuensi setiap alternatif.
- f. Membuat pilihan yang beretika.

Etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral, etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang dirancang untuk tujuan praktis dan idealistik. Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistik dan dapat ditegakkan. Prinsip-prinsip dalam dalam kode etik profesional yang dikeluarkan oleh AICPA (*American Institute Certified Public Accountants*) menyatakan bahwa profesi mengakui tanggung jawabnya kepada masyarakat, klien, kolega. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman bagi para anggota untuk melaksanakan tanggung jawab Profesionalnya serta menyatakan ajaran dasar etika dari perilaku profesional (Boynton, W.C., R.N. Johnson, 2002:98).

2.1.3.2. Indikator Etika Profesi

Menurut Boynton, W.C., R.N. Johnson (2002:100) terdapat enam prinsip yang terdapat dalam kode etik yakni Tanggung Jawab, Kepentingan Publik, Integritas, Objektivitas dan Independensi, Kecermatan Dan Kesekamaan, Serta Lingkup dan Sifat Jasa. Berikut penjelasan dari Indikator etika auditor yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Tanggung jawab

Dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus mewujudkan kepekaan profesional dan pertimbangan moral dalam semua aktifitas mereka.

b. Kepentingan publik

Para aparat pengawas internal pemerintah (APIP) harus menerima kewajiban untuk melakukan tindakan yang mendahulukan kepentingan

publik, menghargai kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen pada profesionalisme.

c. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pegakuan profesional, integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntugan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

d. Objektivitas dan independensi

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban dalam profesionalnya. Objektivitasnya adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota, prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, dan secara bebas dari benturan atau dibawah pengaruh pihak lain.

e. Kecermatan dan Keseksamaan

Seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) harus mengamati standar teknis dan etika profesi, terus meningkatkan kompetensi serta mutu

jasa, dan melaksanakan tanggung jawab profesional dengan kemampuan terbaik.

f. Lingkup dan Sifat Jasa

Seorang aparat pengawas internal pemerintah (APIP) yang berpraktik sebagai audit internal, harus mematuhi prinsip-prinsip kode perilaku profesional atau kode etik dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang diberikan.

2.1.4. *Time Pressure*

2.1.4.1. Pengertian *Time Pressure*

Tekanan Anggaran waktu (*Time Pressure*) merupakan kondisi auditor yang memiliki tekanan dalam bekerja yang berasal dari tempat kerja untuk menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Tekanan anggaran waktu membuat auditor harus bekerja secara efisien dengan waktu terbatas yang telah ditentukan oleh ditempat bekerja dengan harapan hasil yang optimal. Tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan program audit. Waktu yang dianggarkan sebelumnya harus dikelola dengan baik serta pengalokasian waktu harus secara realistis sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Adanya tekanan juga berpengaruh terhadap perilaku ketika pengambilan keputusan, berubah tidaknya pengambilan strategi yang akan digunakan, dan informasi yang diperoleh terbatas. Dengan adanya tekanan ini, akan mengurangi kualitas hasil audit yang diberikan auditor (Octavia, M. 2022). Menurut Glover, Steven M (2005) menjelaskan pada saat melakukan

audit maka auditor harus dapat mempertimbangkan waktu dan biaya ketika auditor melakukan prosedur audit yang telah direncanakan.

Selanjutnya menurut Maulina (2010) menjelaskan pengetatan anggaran waktu yang semakin tinggi membuat praktik penghentian premature prosedur audit semakin tinggi karena auditor mendapatkan tekanan dari akuntan publik tempat dia bekerja.

2.1.4.2. Penggolongan *Time Pressure*

Menurut Sitorus (2016) *Time pressure* dapat dibedakan menjadi dua jenis sebagai berikut:

a. *Time Pressure budget pressure*

Time Pressure budget pressure adalah keadaan dimana aparat pengawas internal pemerintah dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam yang sangat ketat. *Time Pressure budget pressure* yang diberikan oleh sebuah organisasi kepada aparat pengawas internal pemerintah bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit oleh aparat pengawas internal pemerintah, maka semakin berkurang biaya pelaksanaan audit yang dikeluarkan oleh organisasi.

b. *Time Deadline Pressure*

Time Deadline Pressure adalah kondisi dimana aparat pengawas internal pemerintah dituntut untuk menyelesaikan tugas audit secara tepat waktu. aparat pengawas internal pemerintah yang menyelesaikan tugasnya melebihi waktu normal yang dianggarkan, maka aparat pengawas internal

pemerintah tidak dapat memenuhi permintaan klien dengan tepat waktu dan kemungkinan jenjang karirnya mengalami kesulitan di masa yang akan datang.

2.1.4.3. Indikator *Time Pressure*

Menurut Zam (2015) Indikator yang digunakan untuk mengukur *Time Pressure* dalam penelitian ini yaitu:

a. Keketatan Anggaran Waktu

Time Budget Pressure yang ketat dapat meningkatkan tingkat stres auditor, karena auditor harus melakukan pekerjaan audit dengan waktu yang ketat. Bahkan dalam anggaran waktu tersebut, auditor tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang semestinya.

b. Ketercapaian Anggaran Waktu

Pada terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* sangat ketat, auditor yang memegang teguh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting sebagaimana mestinya. Sebaliknya auditor yang memiliki tingkat etika yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit yang penting.

2.1.5. Kualitas Hasil Audit

2.1.5.1. Pengertian Kualitas Hasil Audit

Menurut Bastian (2010:110) Kualitas audit merupakan sebuah sistematis dan pemeriksaan independen untuk menentukan apakah kualitas kegiatan serta hasil terkait telah selesai dengan rumusan perencanaan dan apakah perencanaan telah dilaksanakan secara efektif serta sesuai untuk mencapai tujuannya.

Kualitas hasil audit merupakan hubungan baik tidaknya standar atau aturan serta kriteria yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat dilihat dari hasil kerja auditor yang berkualitas (Winarna, 2015). Berdasarkan definisi tersebut, tercemin bahwa temuan audit dapat menunjukkan tingkat kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dan temuan, semakin banyak temuan maka semakin tinggi kualitas audit yang telah dilakukan (Kee, H. J. & Knox, 1970).

2.1.5.2. Karakteristik Kualitas Hasil Audit

Menurut Bastian (2010:110) Karakteristik Kualitas Audit Sebagai berikut:

a. Dapat dipahami

Dapat dipahami merupakan kemudahannya dipahami oleh pemakai laporan tersebut, semua hal yang berhubungan dengan dokumen audit sektor publik yang diumumkan oleh publik harus mudah dipahami.

b. Relevan

Informasi hasil audit sektor publik memiliki kualitas yang relevan apabila informasi tersebut mempengaruhi keputusan publik dalam menilai masa lalu, masa kini, atau memperkirakan masa depan.

c. Keandalan

Informasi hasil audit sektor publik memiliki kualitas yang andal apabila informasi tersebut bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya.

d. Dapat dibandingkan

Pemakainya harus dapat membandingkan kualitas hasil audit antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan atau *tren* posisi dan kinerja organisasi.

2.1.5.3. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit

Menurut Bastian (2010:110) Kualitas audit terikat dengan sistem kualitas, perencanaan kualitas, pengendalian proses, produk, dan catatan asosiasi. Proses kualitas hasil audit merupakan sebuah analisis atas unsur proses dan penilaian secara lengkap, kebenaran kondisi, serta kemungkinan efektifitas. Produk kualitas audit adalah penilaian kuantitatif atas kesesuaian karakteristik dokumen yang diminta. Pada umumnya, hasil audit sektor publik berupa dokumen dan laporan hasil audit terhadap laporan organisasi publik.

Selain pada faktor internal Kualitas audit dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu:

1. Pendekatan yang diambil oleh manajemen.
2. Kontribusi yang dibuat oleh komite audit.
3. Peran *stakeholder* dan komentator.
4. Peran orang yang mengajukan perkara.
5. Pendekatan regulasi.
6. Tekanan yang disebabkan oleh rezim akuntansi pelaporan.

2.1.6. Hubungan Antar Variabel

2.1.6.1. Hubungan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian Adiwijaya (2022) Implementasi nilai profesionalisme yang tinggi akan mendorong seorang auditor untuk melakukan

totalitas dalam melaksanakan tugas pengauditan yang diberikan pihak instansi. Adanya sikap profesionalisme akan mendukung tercapainya realisasi teori *stewardship* dimana para auditor akan bertindak profesional dalam bekerja untuk menghasilkan pelaporan audit dengan kualitas tinggi sesuai harapan pihak atasan dan *stakeholder*.

2.1.6.2. Hubungan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian Adiwijaya (2022) Akuntabilitas dan objektivitas yang diterapkan jika didukung dengan nilai etika yang tinggi dari pihak auditor maka hasil kualitas audit menjadi semakin kompleks. Adanya etika auditor yang tinggi berkaitan erat dengan implementasi teori *stewardship* dimana dengan adanya nilai etika yang luhur maka pihak auditor akan melakukan pekerjaan audit dengan amanah, optimal, dan sesuai dengan harapan pihak *stakeholder*.

2.1.6.3. Hubungan *Time Pressure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian Octavia, M. (2022) Anggaran waktu sangat berpengaruh penting terhadap kualitas hasil audit, karena waktu yang disediakan untuk tugas yang diberikan menjadi estimasi biaya audit, alokasi pekerjaan, dan evaluasi kinerja auditor. Akibat waktu yang diberikan kurang, maka auditor berada dalam tekanan, hal ini membuat auditor dalam melakukan pekerjaannya akan lebih cepat, namun disisi lain akan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya melaksanakan langkah proses audit yang penting yang berdampak pada kinerja yang buruk dan berpengaruh pada hasil kerja auditor.

2.2. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian, Jurnal, Volume Nomor, Tahun | Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|--|------------------------------|
| 1. | Maya Oktavia Dan Gina Fitri Ariesta Susilo | Pengaruh Kompetensi, Motifasi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat, Jurnal Ilmu Sosial Manajemen, Vol.1, No.1, April 2022 | Variabel yang diteliti yaitu Kompetensi, Motifasi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit, alat analisis Metode Kualitatif Dengan studi Literature dan Bersifat Eksploratif, hasil penelitian secara parsial berpengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, secara parsial motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, secara parsial adanya tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan secara parsial kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas hasil audit. | Variabel X Yaitu Tekanan Anggaran Waktu. | Metode dan Alat analisisnya. |
| 2. | Surna Lestari, Fitri | Pengaruh Skeptisme Profesional, Dan | Variabel yang diteliti yaitu Skeptisme Profesional, Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit, Metode | Variabel Y yaitu | Variabel X Yaitu |

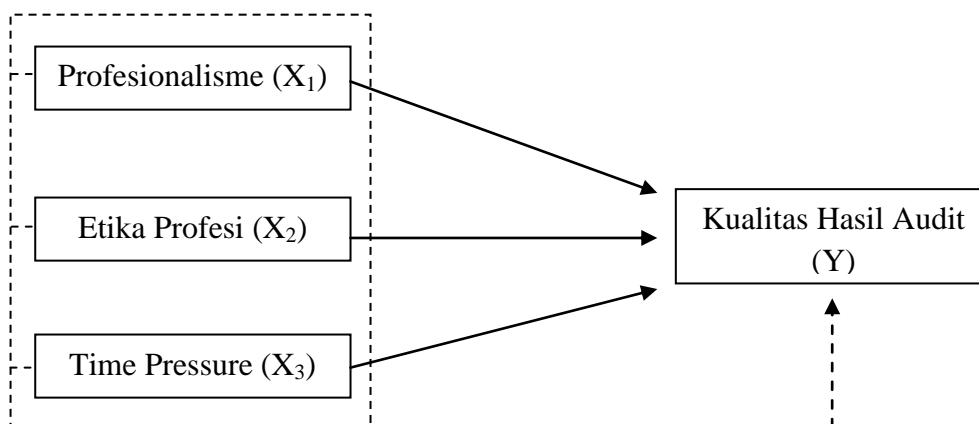
| | | | | | |
|----|--|---|--|--|--|
| | Yunina, Dan M. Syarief Putra Utama | Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh)Pengaruh Skeptisme Profesional, Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh), Jurnal Akuntansi Teknik Informasi, Vol.15, No 2, September 2022. | Kuantitatif, Objeknya Auditor Internal Pemerintah Data dikumpulkan Melalui Konsioner. Serta Teknik Sampel Penelitian Ini Yakni Teknik Sampel Jenuh Dan Analisis Data Dengan Model Regresi Linier Berganda, hasil penelitian ini secara parsial Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Hasil Audit. Secara parsial Keahlian Audit berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit. | Kualitas Hasil Audit. Dan alat analisisnya. | Skeptisme Profesional, Dan Keahlian Audit |
| 3. | Muhammad Ichsan Dan Goffar | Pengaruh Kemampuan, Komitmen Profesi, Motifasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit, Jambura Accounting Review, Vol.3, No 2, Agustus | Variabel yang diteliti Kemampuan, Komitmen Profesi, Motifasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit, alat analisis menggunakan Metode Survey Dengan Paradigma Asosiatif Sebab Akibat Menggunakan Data Kuatitatif memperoleh data menggunakan Konsioner, Secara parsial berpengaruh Kemampuan Terhadap Kualitas Hasil Audit. Secara parsial berpengaruh Komitmen Profesi | Pada Variabel Y Yaitu Kualitas Hasil Audit | Pada Variabel X Yaitu Kemampuan, Komitmen Profesi, Motifasi dan Kepuasan |

| | | | | | |
|----|---|---|---|-----------------------------------|---|
| | | 2022. | Terhadap Kualitas Hasil Audit. Secara parsial berpengaruh Motifasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Secara parsial berpengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit. | | Kerja. Pada Metode Analisisnya Yaitu Survey |
| 4. | Zainal Alim Adiwijaya | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.11, No.1, Juli 2022. | Variabel penelitian ini yaitu Etika Auditor, Skeptisme, Profesionalisme, Kompetensi, dan Kualitas Audit, alat analisis menggunakan Metode Sensus, Pada Auditor Di Inspektorat Kabupaten Grobongan, hasil penelitian secara parsial Etika Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Hasil penelitian Secara parsial Skeptisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial Profesionalisme Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. secara parsial Kompetensi Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, | Variabel X Yaitu Profesionalisme. | Metode analisisnya Yaitu sensus. |
| 5. | Jossly Koven, Yetty Murni, Dan Sri Irvianti Wahyouni. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, RELEVAN, Vol.2, No.2, Mei 2022. | Variabel yang diteliti Pengalaman Kerja, Tekanan Klien, Reputasi Kantor KAP, Akuntabilitas, Dan Kualitas Audit, alat analisisnya Menggunakan data Primer, sampel yang digunakan Probability sampling, objek penelitian ini auditor yang bekerja di KAP di Jakarta dan Depok, secara parsial Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas | Metode dan Alat Analisisnya | Variabel X Dan Y |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|---|
| | | | Audit, secara parsial Tekanan Klien Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, secara parsial Reputasi KAP Tidak Berpegaruh Terhadap Kualitas Audit, secara parsial Akutabilitas Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. | | |
| 6. | Heru Hermanto, Nur Laela, Riana R Dewi. | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, Jurnal eBA, Vol.5, No.1, Februari 2019. | Variabel yang diteliti Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman, Pengetahuan, Dan Kualitas Audit, alat analisis menggunakan Penelitian Kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan <i>convenience sampling</i> . Hasil penelitian Secara parsial Kompetensi Terdapat berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial independensi berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial Profesioalisme Terdapat berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial Pengalaman Kerja Terdapat berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial Akutabilitas Terdapat berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. Secara parsial Pengetahuan berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. | Variabel X Yaitu Profesionalisme, Dan Metode Analisisya. | Pada Teknik Pegumpulan data Yaitu <i>convenience sampling</i> . |

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada judul yang penulis ajukan maka variabel dependen yaitu Profesionalisme (X_1), Etika Profesi (X_2) dan *Time Pressure* (X_3), variabel independen yaitu Kualitas Hasil Audit (Y). Dengan demikian, kerangka berpikir dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- = Pengujian Secara Parsial.
- - -→ = Pengujian Secara Simultan.

2.4. Hipotesis

Menurut Sugiono (2010:99) Hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Diduga bahwa ada Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan *Time Pressure* terhadap Kualitas hasil Audit Aparat Pengawas Internal Pemerintah pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan.

